

**Meningkatkan Hasil Belajar siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Practice Reheasel Pairs* Pada Mata Pelajaran IPA Di kelas V SD Negeri 060791 Medan Area TA. 2021/2022**

**Sri Banun**

**Abstrak**

*Penggunaan Model Pembelajaran Practice Rehearsel Pairs Untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 060791 Medan Area. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran peningkatan hail belajar siswa pada mata ppelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran practice rehearsal pairs. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Observasi meliputi observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hail penelitan diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 69,23% pada siklus I menjadi 84,62% pada siklus II. Dari hasil pengamatan kegiatan mengajar guru pada siklus II dengan pengamatan kegiatan mengajar guru pada siklus II dengan perolehan persentase paad pertemuan ke -1 dan ke-2 diperoleh 81,25% dan 87,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan persentase pada pertemuan ke-1 adalah 90,62% dan pada pertemuan ke-2 adalah 93,75%. Dari hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 diperoleh bahwa siswa yang partisipatif sebesar 7,69% dan 15,38% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan persentase pada pertemuan ke-1 ada;ah 53,85% dan pada pertemuan ke-2 adalah 84,61% .*

Katakunci: Ilmu Pengetahuan Alam, *Practice Reheasel Pairs*, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang mencakupi pengetahuan tentang fakta atau prinsip yang diperoleh melalui kajian sistematis. Wahyana dan Trianto (2011:136) mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.Secara umum, mata pelajaran IPA yang ada di SD diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Akan tetapi dalam

prosesnya banyak permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan mata pelajaran IPA itu sendiri, yaitu masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif serta kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini serupa dengan apa yang terjadi di SD Negeri 060928 Medan Johor. Dimana masih banyak siswa yang ditemukan kurang aktif serta kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di Kelas V yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 060791 Medan Area

Dari permasalahan diatas, diperlukan suatu usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Model pembelajaran *practice rehearsal pairs* (latihan praktik berpasangan) adalah salah satu model pembelajaran yang berasal dari *active learning*, yang merupakan salah satu bentuk inovasi dalam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik /guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada warga peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model ini menggunakan latihan praktik berpasangan didalam prosesnya yaitu suatu model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.

Daryanto (2010:2) menjelaskan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya Sholimatul (2013:17) mengatakan bahwa “Belajar adalah keseluruhan proses yang melibatkan aktivitas fisik-psikis untuk mendapatkan perubahan positif dalam semua aspek tingkah laku melalui sentuhan dengan lingkungan dan pengalaman ”.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif,afektif,dan psikomotorik.

Mata pelajaran IPA lebih dikenal dengan sebutan “SAINS” yang mencakupi pengetahuan tentang fakta atau prinsip yang diperoleh melalui kajian sistematis. Kata “SAINS” biasa diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science* *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Sains secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.Sains lebih bermakna sebagai sebuah cara berpikir dari pada suatu kumpulan ilmu. Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan

nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan.

Trianto (2011:138) menjelaskan bahwa secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas,2003:2) adalah sebagai berikut: (1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.(2) mengembangkan keterampilan,sikap dan nilai ilmiah.(3) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.(4) menguasai konsep sains untuk beka hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dengan demikian, hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Hasil belajar IPA di kelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sangat penting dimana kita mengetahui bagaimana keindahan alam di muka bumi ini, dan kita sebagai makhluk hidup harus berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Serta kita dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari,

Model pembelajaran *practice rehearsal pairs* adalah model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Materi-Materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Istarani (2012:219) menjelaskan bahwa langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* (latihan praktik berpasangan ) adalah sebagai berikut: (1) pilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa,(2) mempersiapkan media demonstrasi yang akan digunakan secara baik dan lengkap. (3) bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan buat dua peran yaitu penjelasa atau pendemonstrasi dan pemerhati.(4) orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugass mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya. (5) pasangan bertukar peran.Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.(6) proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

Peneliti ini memiliki dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Tahapan tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) perencanaan,(2) pelaksanaan,(3) pengamatan,(4) refleksi.Tetapi pada langkah bertukar peran, keterampilan yang dipraktikkan tidaklah sama,pengamat bertugas mengamati dan mengisi lembar pengamatan berupa lembar kerja siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran IPA materi pokok pengaruh gaya magnet terhadap bentuk dan gerak suatu benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa Di Kelas V SD Negeri 060791 Medan Area T.A 2021/2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060791 Medan Area Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran IPA materi pokok pengaruh gaya magnet terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060791 Medan Area. T.A. 2021/2022 Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada minggu ke-3 bulan September sampai dengan minggu ke-2 bulan Desember 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060791 Medan Area T.A. 2021/2022 yang berjumlah 30 orang siswa dengan masing-masing jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan 17 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Sebagai alternatif tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran IPA materi pokok pengaruh gaya magnet terhadap bentuk dan gerak suatu benda.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* (latihan praktik berpasangan), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060791 Medan Area.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah observasi dan tes. Observasi merupakan teknik dan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *practice rehearsal pairs* (latihan praktik berpasangan). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan Tes adalah prosedur atau alat yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa Tes diberikan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan butir soal/ instrumen sebanyak 20 soal yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* (latihan praktik berpasangan)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang sudah dilakukan. Analisis data penelitian data yang akan dilakukan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa pengisian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus I diketahui bahwa 14 siswa mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 69,23% ,Sedangkan 16 siswa lainnya tidak mendapatkan nilai tuntas dengan persentase sebesar 30,77%. Ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa walaupun pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Hal ini tampak dari kurang efektifnya siswa dalam mengerjakan suatu keterampilan yang telah diberikan oleh guru karena umumnya siswa masih bermain-main. Siswa juga belum mampu memahami setiap petunjuk yang diberikan oleh guru melalui LKS yang dibagikan oleh guru di setiap kelompok, sehingga siswa tidak maksimal dalam mengerjakan keterampilan yang diberikan oleh guru. Dan tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh pelaksanaan siklus II yang hasilnya menunjukkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan mengalami perubahan dengan hasil yang semakin baik . Karena Siswa sudah banyak yang terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga sudah lebih aktif dalam pekerjaan kelompok dan hampir keseluruhan siswa bersemangat serta ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok . Siswa juga lebih antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta saling membantu dalam interaksi dengan kelompoknya masing-masing.Siswa juga semakin aktif dalam pemberian pendapat serta penilaian terhadap kelompok demonstrator.

Secara ringkas perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre test,post test I* siklus I dan I dan *post test* siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah :

No.	Kegiatan Penelitian	Persentase	Nilai Rata-rata
1	<i>Pre Test</i>	92,31%	45,38
2	<i>Post Test Siklus I</i>	30,77%	70,38
3	<i>Post Test Siklus II</i>	15,38%	77,69

Berdasarkan hasil penelitian pada tindakan ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan tes awal (*pre test*) diperoleh nilai rata-rata pengetahuan awal siswa tentang materi pokok pengaruh gaya magnet terhadap bentuk dan gerak suatu benda sebesar 45,38 dan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 7,69%. Setelah diterapkan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* diperoleh hasil *post test* siklus I siswa sebesar 69,23% dengan nilai rata-rata 70,38 dimana hasil observasi kegiatan guru di dalam kelas dikategorikan baik dan hasil observasi kegiatan siswa di dalam kelas masih dikategorikan cukup. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mendorong perlunya tindakan pada siklus II

Pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* diperoleh hasil *post test* siklus II siswa sebesar 84,62% dengan nilai rata-rata 77,69 dimana hasil observasi kegiatan guru di dalam kelas dikategorikan sangat baik dan hasil observasi kegiatan siswa di dalam

kelas dikategorikan baik atau sudah banyak didapati siswa yang partisipatif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan ke I dan pertemuan ke-2 diperoleh persentase sebesar 81,25% dan 87,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan persentase pada pertemuan ke-1 adalah 90,62% dan pada pertemuan ke-2 adalah 93,75%.

Dari hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 diperoleh bahwa siswa yang partisipatif sebesar 7,69% dan 15,38% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan persentase pada pertemuan ke-1 adalah 53,85% dan pada pertemuan ke-2 adalah: 84 61%.

Dengan demikian, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda Di Kelas V SD Negeri 060791 Medan Area

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs*, dapat kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1). Pada kondisi awal diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 7,69% atau 1 orang siswa mendapatkan nilai dalam kategori tuntas, sedangkan 12 orang siswa lainnya termasuk ke dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 92,31% dan nilai rata-rata kelas sebesar 45,38.
- 2) Pada siklus I, diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 69,23% atau 14 orang siswa mendapatkan nilai dalam kategori tuntas, sedangkan 16 orang siswa lainnya termasuk ke dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 30,77% dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,38.
- 3) Pada siklus II, diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 84,62% atau 25 orang siswa mendapatkan nilai dalam kategori tuntas, sedangkan 5 orang siswa lainnya termasuk ke dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 15,38% dan nilai rata-rata kelas sebesar 77,69.
- 4) Dari hasil pengamatan kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 diperoleh persentase sebesar 81,25% dan 87,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan persentase pada pertemuan ke-1 adalah 90,62% dan pada pertemuan ke-2 adalah 93,75%.
- 5) Dari hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 diperoleh bahwa siswa yang partisipatif sebesar 7,69% dan 15,38% dan mengalami

peningkatan pada siklus II dengan perolehan persentase pada pertemuan ke-1 adalah 53,85% dan pada pertemuan ke-2 adalah 84,61%.

- 6) Penggunaan model pembelajaran practice rehearsal pairs dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi pokok pengaruh gaya magnet terhadap bentuk dan gerak suatu benda Di Kelas V SD Negeri 060791 Medan Area.

## REFERENSI

Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas..* Bandung: Yrama Widya.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar.* Bandung: Yrama Widya

Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui PTK.* Medan: Pasca Sarjana Unimed.

Dimiyati dan Mudjiono 2013 *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sujiyanto, Rahmat. 2020. *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA tentang Cahaya Kelas IX SMPN Kalijaran 01 Tahun Ajaran 2012/2013,*(Online), Vol 4, No. 2, dalam (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgSMPkebumen/article/IXiew/2124>. diakses 12 Oktober 2020).

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Lombok: Holistica.

Trianto .2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ula ,Shoimatul.2013. *Revolusi Belajar .* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .